Al-Maghazi:
Arabic Language in Higher Education

Vol. 2, No. 1, June 2024
https://attractivejournal.com/index.php/al

Analisis Penggunaan Terjemah Arab Pegon dalam Pembelajaran Nahwu Kitab Matan Al Jurumiyah Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur Lampung Tengah

Salma Roidah[1*], Nailul Izzah[2], Lailatul Munawaroh[3]
[1,2]Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.
[3]Pondok Pesantren Darul Mustaqim Lampung Tengah, Indonesia.

Correspondence gmail: salmaroidah2608@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
June 02, 2024
Revised
October 16, 2024
Accepted
October 17, 2024

Abstract

This article analyzes the use of Pegon Arabic in learning the Nahwu Matan al Jurumiyah book at the Insan Mulia Punggur Islamic boarding school, Central Lampung. The purpose of this library research is to find out more about the use, problems, advantages and disadvantages of learning the Nahwu Matan al-Jurumiyah book. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Phenomenology uses life experiences as basic data from reality. In this qualitative study, researchers use more research questions to provide direction to researchers regarding the symptoms or phenomena of several problem themes. The objects of this study are all students of class VII of the Insan Mulia Punggur Islamic Boarding School. The data for this study comes from teaching and learning activities in class VII of the Insan Mulia Islamic Boarding School and several teachers who work there. This study uses data collection techniques, namely interviews and observations. The results of this study are that the use of Pegon Arabic as a translator of the Matan al Jurumiyah book has an important role in learning Nahwu in Islamic boarding schools, although it is necessary to develop learning methods to overcome obstacles in learning Nahwu and an appropriate approach is needed to improve students' understanding in studying the Nahwu Matan al Jurumiyah book. It is hoped that subsequent researchers can emphasize more on other aspects such as media in studying the Nahwu Matan al Jurumiyah book.

Keywords: Analysis, Matan al-Jurumiyah Book, Nahwu Learning, Pegon Arabic, Translation

Abstrak

Artikel ini menganalisis pemanfaatan bahasa Arab Pegon dalam pembelajaran kitab Nahwu Matan al-Jurumiyah di pondok pesantren Insan Mulia Punggur Lampung Tengah. Tujuan penelitian kepustakaan ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang pemanfaatan, permasalahan, kelebihan dan kekurangan pembelajaran kitab Nahwu Matn al-Jurumiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menggunakan pengalaman hidup sebagai data dasar dari realitas. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti lebih banyak menggunakan pertanyaan penelitian untuk memberikan arahan kepada peneliti berkenaan dengan gejala atau fenomena dari beberapa tema permasalahan. Objek penelitian ini yaitu seluruh santri kelas VII Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur. Data penelitian ini berasal dari kegiatan belajar mengajar di kelas VII Pondok Pesantren Insan Mulia dan beberapa guru yang bertugas di sana. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan bahasa Arab Pegon sebagai penerjemah

kitab Matan al-Jurumiyah memiliki peranan penting dalam pembelajaran Nahwu di pondok pesantren, meskipun demikian perlu dikembangkan metode pembelajaran dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran Nahwu serta diperlukan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman santri dalam mempelajari kitab Nahwu Matan al-Jurumiyah. Diharap untuk peneliti berikutnya bisa lebih menekankan dari aspek lain seperti media dalam mempelajari kitab Nahwu Matan al-Jurumiyah.

Kata Kunci: Analisis, Arab Pegon, Kitab Matan Al Jurumiyah, Pembelajaran Nahwu, Terjemah

Published by CV. Creative Tugu Pena
Website https://attractivejournal.com/index.php/al
E-ISSN 2988-6627
DOI 10.51278/almaghazi.v2i1.1262

PENDAHULUAN

Pesantren dicatat telah memainkan peran penting dalam mencerdaskan bangsa Indonesia selama perjalanan dan perkembagan pendidikan. Akibatnya, pesantren terus bertahan hingga hari ini di era global.[1] Penggunaan bahasa di pesantren tidak sama dengan masyarakat lainnya. Adat istiadat pesantren telah berkembang menjadi identitas dan kebiasaan di lingkungannya. Dalam pondok pesantren, orang paling sering berbicara bahasa Jawa. Bahasa Arab juga paling banyak digunakan dalam pembelajaran agama. Sebab, referensi keilmuan yang ada dalam pembelajaran pondok pesantren mayoritas berbahasa Arab.[2]

Pola pembelajaran pesantren memiliki beberapa kesamaan. Salah satunya adalah kurikulum dan buku ajar yang hampir identik antara satu sama lain dari dulu sampai sekarang, menggunakan kitab kuning, yang biasanya menggunakan bahasa Arab. Saat mengaji kitab ini, santri biasanya diajarkan huruf pegon terlebih dahulu sebelum memulai materi.[3]

Di Indonesia, pembelajaran kitab kuning telah berkembang tidak hanya di pondok pesantren, tetapi juga di madrasah dan sekolah umum, baik di dalam maupun di luar pesantren. Namun, saat ini, pembelajaran kitab kuning di madrasah dan sekolah umum, terutama di luar pesantren, sangat memprihatinkan karena banyak madrasah atau sekolah yang berdiri tidak berada di lingkungan pesantren, Namun, ada juga Madrasah atau sekolah yang tidak berada di lingkungan pesantren yang tetap mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak lama. Ini dapat dilihat dari tradisi keagamaan mereka, seperti pembelajaran kitab kuning.[4]

---

[1]Nuraeni, Eksistensi Pesantren dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren, Jurnal *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan & Pendidikan Agama Islam*, *3*, 1 (2021): 1–14. https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.968

[2]Nailis Sa'adah, Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon, *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*, 1 (2019, December 3): 15-32. https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995

[3]Nilla Shefia, et.al., Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu, *Semnasbama: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa, V*, *5*, (2021): 189–201. http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/783

[4]Bibah Roji, Salamah Noorhidayati & Khoirul Anam, Implementasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning, *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media,* 13, 1 (2024): 81-89. https://doi.org/10.35457/translitera.v13i1.3641

Tulisan dengan huruf Arab atau huruf hijaiyah dikenal sebagai Arab Pegon atau Arab Jawi. Namun, orang yang menggunakannya berbicara bahasa Jawa atau bahasa daerah lainnya yang mereka suka. Huruf Arab Pegon ini unik. Tulisan Arab Pegon terlihat sama seperti tulisan Arab biasa. Sebenarnya, rangkaian huruf-hurufnya bukan susunan bahasa Arab.[5]

Ilmu nahwu merupakan bagian penting dari memahami bahasa Arab karena sangat penting untuk melindungi kelematan bahasa dari kesalahan.[6] Ilmu nahwu merupakan pelajaran yang harus dipelajari oleh para santri di pesantren karena mereka belajar menggunakan kitab kuning, yang sebagian besar ditulis dalam tulisan Arab tanpa harokat. Jika para santri tidak memahami ilmu nahwu, mereka tidak akan bisa membaca kitab kuning.

Matan al-Jurumiyah merupakan salah satu kitab kuning yang sering dipelajari di pondok pesantren untuk memahami ilmu nahwu. Jurumiyah dipilih karena konteks dan isi yang terkandung sesuai untuk siswa atau guru tingkat pemula. Kitab tersebut membahas ilmu kaidah nahwu secara umum, tetapi tidak terlalu mendalam; contohnya juga sederhana dan mudah dipahami.[7] Metode qawaid dan tarjamah menjadi model pembelajaran yang umum dipraktikan dalam pembelajran kitab Matan al-Jurumiyah.[8] Para pengajar biasanya akan menggunakan bahasa Arab pegon sebagai terjemahan saat menjelaskan isi buku dalam kelas.

Beberapa kajian terdahulu dapat dijadikan sebagai rujukan di antaranya sebagaimana yang telah dilakukan oleh: Nilla Shefia (Universitas Negeri Malang, 2021) dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu.* Penelitian ini membahas tentang hubungan huruf pegon dengan nahwu dan menjelaskan kelebihan serta kekurangan huruf pegon dalam pembelajaran nahwu.[9] Siti Lum'atul Mawaddah (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022) dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern*. Penelitian ini membahas tentang dampak pembelajaran nahwu menggunakan arab pegon di era modern dan peneliti juga menjelaskan beberapa kelemahan arab pegon serta menawarkan solusi agar terciptannya pembelajaran yang lebih baik.[10] Apriani Novitasari (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) dalam tesisnya yang berjudul *Analisis Pengaruh pembelajaran Teks Arab Berbasis Terjemah Arab Pegon pada Penguasaan Mufrodatdan Gramatikal Bahasa Arab Siswi MTs Kelas Mumtaz Awwal di MTs Pondoktremas Pacitan Jawa Timur*.[11]

---

[5]Zaim Elmubarok and Darul Qutni, Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam di Pesisir Jawa, *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, *9*, 1 (2020): 61–73. https://doi.org/10.15294/la.v9i1.39312

[6]Achmad Amirudin Amirudin, Analisis Materi dan Pembelajaran Dalam Kitab Nahwu Jawan Magetan, *Jurnal Ihtimam*, *5*, 2 (2022): 88–103. https://doi.org/10.36668/jih.v5i2.410

[7]Aghnia Cahyani and Nurul Hanani, Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri, *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 7, 1 (2022): 100-120. https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/4612

[8]Fathor Rahman, Pembelajaran Kitab Al Jurrumiyah Berbasis Al Quran Melalui Discovery Learning di Program Full Day Scholl MA Al Qodiri Jember, *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, *3*, 1, (2021): 1–16. https://doi.org/10.53515/lan.v3i1.4450

[9]Nilla Shefia, et.al., Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu, *Semnasbama: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa, V*, *5*, (2021): 189–201. http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/783

[10]Siti Lum'atul Mawaddah, Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern, *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 4, No 2 (2022): 102-119. https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976

[11]Apriani Novitasari, Analisis Pengaruhpembelajaran Teks Arab Berbasis Terjemah Arab Pegon pada Penguasaan Mufrodatdan Gramatikal Bahasa Arab Siswi MTs Kelas Mumtaz Awwal di

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya pengaruh pembelajaran teks Arab berbasis terjemah Arab pegon adalah "tinggi", hal ini dapat dibuktikan dari hasil penghitungan angket yang telah disebarkan kepada siswa dari skor total siswa yang kemudian di prosentasekan sebesar 80%. Ada beberapa bagian dari proses kegiatan belajar mengajar teks Arab yang masih perlu untuk di evaluasi, yaitu: 1) Segi Pemahaman Siswa, 2) Segi Pengajaran, 3) Segi Evaluasi Kemampuaan Siswa.

Berdasarkan apa yang telah diamati oleh peneliti, ada persamaan antara kedua penelitian di atas dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kedua penelitian ini berfokus pada analisis pembelajaran nahwu dan penggunaan Arab pegon, tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berfokus pada pembelajaran konsep yang terkandung dalam kitab Matan al-Jurumiyah. Tujuan dari penelitian pustaka ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kegunaan, problematika, kelebihan, dan kekurangan pembelajran nahwu kitab Matan al-Jurumiyah. Peneliti percaya bahwa analisis ini sangat penting untuk membantu guru ilmu nahwu mengembangkan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan pemahaman santri tentang apa yang mereka pelajari.

METODE

Penelitian ini memilih metode penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dalam fenomenologi, segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya, yang berarti pengalaman nyata dianggap sebagai informasi utama tentang realitas.[12] Fenomenologi menggunakan pengalaman hidup sebagai data dasar dari realitas. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti lebih banyak menggunakan pertanyaan penelitian untuk memberikan arahan (garis besar) kepada peneliti tentang gejala atau fenomena beberapa tema masalah.[13]

Seluruh santri Pondok Pesantren Insan Mulia kelas VII, terdiri dari 7 orang santri laki-laki dan 9 orang santri perempuan, terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini. Data penelitian ini berasal dari kegiatan belajar mengajar di kelas VII Pondok Pesantren Insan Mulia dan dari beberapa guru yang bekerja di sana. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara danobservasi. Riset ini menetapkan informan utamauntuk diwawancarai sesuai dengan teknik wawancara yang digunakan. Dengan menggunakan wawancara langsung dengan pihak yang terkait, peneliti sebagai pengumpul data dapat melakukan komunikasi dengan cara ini. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan tentang teknik pengajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Insan Mulia, serta informasi terkait dengan penggunaan arab pegon dalam pembelajaran kitab Matan Al Jurumiyah.

Selanjutnya, teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan. Metode analisis ini digunakan untuk mengevaluasi citra objek penelitian secara keseluruhan atau di tingkat permukaan, tetapi tetap konsisten. Karena penelitian ini bersifat eksplorasi, teknik analisis ini juga digunakan secara sengaja. Dengan

---

MTs Pondoktremas Pacitan Jawa Timur, Masters thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27404/

[12]Muhadjir Noeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 54.

[13]Engkus Kuswarno, Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian, *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 9, No 2 (2007): 161. https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v9i2.5384

kata lain, tujuan analisis hasil penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang subjek penelitian tanpa menjelaskan secara rinci setiap aspeknya.[14]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Arab pegon di Nusantara sangat erat kaitannya dengan syi'ar Islam; diduga ini adalah salah satu cara para ulama berusaha menyebarkan Islam.[15] Arab pegon atau Jawa biasanya ditulis dengan huruf Arab atau huruf hijaiyah tetapi menggunakan bahasa Jawa, dan didefinisikan sebagai sebuah tulisan, aksara, atau huruf arab tanpa tanda baca, tanda baca, atau bunyi.[16]

Terjemahan tradisional dengan Arab pegon, menurut Amirudin, adalah terjemahan pesan yang berasal dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Dalam terjemahannya, unsur-unsur teks asli dan pesannya diterjemahkan dengan seimbang. Karena sebagian besar materi yang diajarkan di pondok pesantren berasal dari kitab kuning berbahasa Arab, huruf pegon sering digunakan dalam pendidikan. Santri menulis terjemahan kata per kata dari huruf pegon saat kyai atau ustadz menerjemahkannya.

Bagi mereka yang tertarik dengan literatur klasik di pesantren Arab, Pegon tidak asing lagi. Kitab-kitab klasik, juga dikenal sebagai "kitab kuning", ditulis oleh para ulama pada abad pertengahan, dan disajikan dengan cara yang khas untuk pesantren salaf. Mereka menggunakan bahasa Arab Pegon untuk menerjemahkan buku tersebut, dan metode pengajarannya disebut sebagai ngabsahi atau maknani, yang berarti penerjemahan dengan cara menggantung. Tujuan bahasanya adalah bahasa Jawa yang digantung pada bahasa Arab. Selain digunakan di pesantren, Arab Pegon masih digunakan di sekolah Islam non-formal seperti Madrasah Diniyyah, yang terletak di pedesaan yang memiliki tradisi yang kuat.[17]

Metode bandongan dan sorogan adalah dua metode pembelajaran yang terus dikembangkan untuk belajar kitab kuning di pesantren. Metode sorogan merupakan salah satu model pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Dalam metode ini, guru membacakan kitab kuning kepada murid-muridnya, dan murid-murid diminta untuk meniru atau mengulangi apa yang telah dibacakan guru. Metode bandongan adalah cara penyampaian kitab di mana seorang guru, kyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.

Dalam menulis Pegon, harokat dihilangkan dan diganti dengan huruf vokal. Tidak semua huruf Arab hijaiyah digunakan secara sama dengan huruf pegon. Contohnya huruf c, g, p, ny, dan ng tidak ada dalam huruf hijaiyah. Oleh karena itu, dalam bahasa, orang menambahkan atau mengubah huruf pegon untuk menampilkan huruf konsonan yang tidak ada.

---

[14]Dede Rizal Munir and Abdul Rahmat Fauzi, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Qowaid Ilmu Nahwu Dengan Menggunakan Media Rumus Arab Pegon, *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, Vol. 1 No. 1 (2023): 221-228. https://doi.org/10.61722/jirs.v1i1.63

[15]Indriana Rahmawati & Tirta Dimas Wahyu Negara, Pelatihan Arab Pegon bagi Santri Baru guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Huda Putri, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*, 02 (2021): 103–112. https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3177

[16]Nailis Sa'adah, Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon, *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*, 01 (2019): 15–32. https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995

[17]Wiji Mustikasari, *Problematika penggunaan Arab Pegon dalam pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyyah I'anatuth Tholibin Bumiharjo Guntur Demak*, Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17398/

Tabel 1. Penulisan Arab Pegon

No.	Latin	Arab Pegon
1.	Ca/C	چ
2.	Pa/P	ڤ
3.	Dha	ڊ
4.	Nya	ڽ
5.	Ga/G	ڮ
6.	Nga/Ng	ڠ

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dalam penulisan Arab pegon terdapat beberapa kaidah diantaranya; Dalam penulisan huruf vokal (A) cukup dengan menambah (ا), Dalam penulisan huruf vokal (I) cukup dengan menambah (ي), Dalam penulisan huruf vokal (U) cukup dengan menambahkan dengan (و), Dalam penulisan huruf vokal (É dan E) cukup dengan menambahkan (ي) dengan menambah fathah (َ_) pada huruf sebelumnya, Dalam penulisan huruf vokal (Ê) dengan menambahkan pepet (~), Dalam penulisan huruf vokal (O) cukup dengan menambah (و), Dalam penulisan huruf vokal (O) bisa juga dengan menambahkan (ا).

Tabel 2. Contoh Penulisan Kata Arab Pegon

No.	Latin	Arab Pegon
1.	Kata	كاتا
2.	Ciri	چيري
3.	Buku	بوكو
4.	Dewe	دَ يوي
5.	Seneng	سَنَڠ
6.	Bojo	بوجو
7.	Podo	ڤادا

Dalam tebel 2 dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran nahwu, beberapa simbol digunakan dalam pegon arab. Misalnya, Mubtada' menggunakan Mim kecil (م),

khobar menggunakan rumus atau simbol Kho (خ), Fail menggunakan rumus Fa (ف), Maf'ul lia ajlih menggunakan rumus ain (ع), dan sebagainya. Dengan menggunakan simbol atau rumus ini, Anda dapat mengetahui tarkib atau susunan kalimat dalam bahasa Arab.

Buku Matan al-Jurumiyyah berbahasa Jawa dan membahas ilmu nahwu. Untuk memahami semua bidang ilmu yang ada, santri diharuskan untuk mempelajari unsur-unsur bahasa, yaitu tata bahasa arab, yang mencakup ilmu nahwu dan shorof. Kitab Nama Al-Ajrumiyyah adalah julukan untuk orang yang mengarang kitab tersebut. Beliau adalah Abu Abdillah Muhammad bin Dawud as-Sonhaji, yang lebih dikenal sebagai Ibnu Ajrum. Beliau sangat mahir dalam ilmu nawu dan juga seorang parak sufi.

بسم الله الرحمن الرحيم

باب الكلام

الكلام هو اللفظ المركب المفيد بالوضع .

وأقسامه ثلاثة : اسم وفعل وحرف جاء لمعنى .

فالاسم يعرف بالخفض والتنوين ودخول الألف

واللام وحروف الخفض وهي : من وإلى وعن وعلى وفي

ورب والباء والكاف واللام .

وحروف القسم وهي : الواو والباء والتاء .
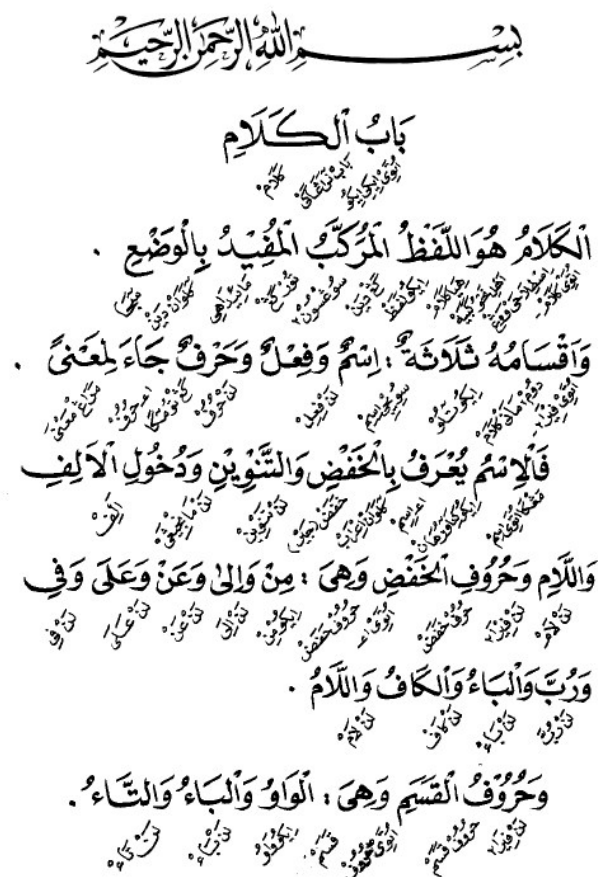
Gambar 1. Terjemah kitab Matan al-Jurumiyyah

Pada gambar 1 dapat dilihat sebuah contoh dari terjemahan kitab Matan al-Jurumiyyah. Adapun penggunaan Arab pegon jawa dalam pengajarannya dipaparkan melalui contoh sebagai berikut:

هذه سبورة طويلة

"Hadzihi utawi Iki, Sabburotun iku papan tulis, Thowilah kang dawa" Atau makna dalam bahasa Indonesia Ini adalah rumah yang besar. Kata utawi dalam makna diatas berfungsi untuk menunjukkan kedudukan mubtada atau subjek isim dan memakai simbol dengan symbol م (*mim*) kemudian ditulis diatas kata (*Hadzihi*/Ini), Kata iku berfungsi

untuk menunjukan status kedudukan Khobar yang disimbolkan dengan huruf خ kemudian simbol tersebut ditulis diatas kata (*Sabburotun*/Papan tulis), Adapun kata Kang kedudukannya menjadi sifat atau biasa disebut na'at yang disimbolkan dengan menggunakan huruf ن ditulis diatas kata طويلة yang bermakna panjang. Adapun kalimat diatas disebut *jumlah ismiyyah*.

Meskipun telah berlangsung selama berabad-abad, Arab pegon sangat akrab dengan kekayaan budaya Jawa ini. Ada perbedaan pendapat antara kelompok pesantren tradisional yang tetap mengenakan pakaian ini dibandingkan dengan pesantren yang dianggap modern, yang tidak memiliki Arab pegon. Ada alasan yang membuat keduanya tetap dipertahankan atau dihilangkan. Tidak seperti yang dibayangkan, membaca kitab berbahasa Arab tidak mudah. Hal ini jelas menimbulkan banyak masalah bagi santri.

Analisa peneliti menemukan beberapa masalah dalam belajar ilmu nahwu dari kitab Matan al-Jurumiyah di pondok pesantren Insan Mulia Punggur Lampung Tengah; Kemampuan santri yang berbeda. Dalam hal ini beberapa santri belum mampu menguasai bahasa sumber (bahasa Arab) dengan baiksehingga menyebabkan keterlambatan pemahaman dalam mempelajari nahwu. Kurangnya pemahaman yang baik tentang bahasa Jawa karena latar belakang yang berbeda. Ada santri yang tidak hanya berasal dari pulau Jawa tetapi juga dari luar pulau Jawa yang belum menguasai bahasa Jawa, sehingga mereka kesulitan belajar menggunakan arab pegon. Metode pembelajaran masih menggunakan matode tradisional, hal ini membuat santri merasa bosan dan tentunya santri yang baru mengenal abjad Arab pegon merasa sulit terhadap pembelajaran nahwu ini. Beberapa santri yang belum mahir menulis Arab pegon. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan untuk membedakan cara menulis huruf Arab yang berbahasa Arab dengan cara menulis Arab pegon sehingga mengganggu konsentrasi dalam memahami ilmu nahwu. Membutuhkan tenaga pengajar yang cukup menguasai dan memahami cara menyimpulkan makna arab pegon dalam kitab kuning, karena jika guru tidak menguasai materi akan sangat berdampak pada pemahaman santri. Guru juga diharuskan dapat menjalankan tugas yang diberikan kepadanya secara profesional dan berupaya mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Dari problematika penggunaan Arab Pegon dalam pembelajaran kitab Matan al-Jurumiyah ada beberapa upaya yang dapat dilakukan sehingga membantu dalam mengatasi problematika tersebut, diantaranya; Guru dapat memberikan tugas kepada santri, Guru mengulangi kata saat menerjemahkan, Memberikan perhatian dan motivasi terhadap santri, Adanya inovasi metode, dan Mengadakan pelatihan khusus menulis Arab pegon.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab Pegon dalam pendidikan Nahwu, terutama kitab Matan al-Jurumiyah, sangat penting di pesantren. Bandongan dan sorogan digunakan untuk mengajar kitab kuning dalam metode pengajaran Arab Pegon. Metode ini juga telah berkembang di madrasah dan sekolah umum di luar pesantren. Meskipun terjemahan Arab Pegon membantu dalam pembelajaran nahwu kitab matan al jurumiyah, terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani, seperti perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya pemahaman bahasa Jawa. Upaya untuk mengatasi masalah ini termasuk memberikan tugas tambahan, mengulang kata saat menerjemahkan, memberikan perhatian dan motivasi, mengembangkan metode pengajaran baru, dan pelatihan khusus menulis Arab Pegon. Singkatnya, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran Nahwu, pengajaran Arab Pegon memerlukan pendekatan yang tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala Puji bagi Allah SWT., atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Dengan terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada dosen atas arahan dan masukan dalam Karya Tulis Ilmiah ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari Rekan-rekan Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Maarif Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, Achmad Amirudin. Analisis Materi dan Pembelajaran Dalam Kitab Nahwu Jawan Magetan. *Jurnal Ihtimam*. *5*, 2 (2022): 88–103. https://doi.org/10.36668/jih.v5i2.410

Cahyani, Aghnia., and Nurul Hanani. Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 7, 1 (2022): 100-120. https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/4612

Elmubarok, Zaim and Darul Qutni. Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam di Pesisir Jawa. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*. *9*, 1 (2020): 61–73. https://doi.org/10.15294/la.v9i1.39312

Ichwani, I., Rahmayanti, I., Kholid, N., & Arifa, Z. Analisis Manajemen Program Bahasa Arab Metode Mustaqili di Lembaga Kursus Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education, 1, 2 (2023): 77–87. https://doi.org/10.51278/al.v1i2.964

Kuswarno, Engkus. Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 9, No 2 (2007): 161. https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v9i2.5384

Mawaddah, Siti Lum'atul. Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol 4, No 2 (2022): 102-119. https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976

Munir, Dede Rizal., and Abdul Rahmat Fauzi, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Qowaid Ilmu Nahwu Dengan Menggunakan Media Rumus Arab Pegon. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*. Vol. 1 No. 1 (2023): 221-228. https://doi.org/10.61722/jirs.v1i1.63

Mustikasari, Wiji. *Problematika penggunaan Arab Pegon dalam pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyyah I'anatuth Tholibin Bumiharjo Guntur Demak*. Undergraduate (S1) thesis. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2022. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17398/

Noeng, Muhadjir. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Novitasari, Apriani. Analisis Pengaruhpembelajaran Teks Arab Berbasis Terjemah Arab Pegon pada Penguasaan Mufrodatdan Gramatikal Bahasa Arab Siswi MTs Kelas Mumtaz Awwal di MTs Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur. Masters thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27404/

Nuraeni. Eksistensi Pesantren dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren, Jurnal *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan & Pendidikan Agama Islam*. *3*, 1 (2021): 1–14. https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.968

Rahman, Fathor. Pembelajaran Kitab Al Jurrumiyah Berbasis Al Quran Melalui Discovery Learning di Program Full Day Scholl MA Al Qodiri Jember. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*. *3*, 1, (2021): 1–16. https://doi.org/10.53515/lan.v3i1.4450

Rahmawati, Indriana., & Tirta Dimas Wahyu Negara. Pelatihan Arab Pegon bagi Santri Baru guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Huda Putri. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. *2*, 02 (2021): 103–112. https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3177

Roji, Bibah., Salamah Noorhidayati & Khoirul Anam, Implementasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media.* 13, 1 (2024): 81-89. https://doi.org/10.35457/translitera.v13i1.3641

Sa'adah, Nailis. Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. *3*, 1 (2019, December 3): 15-32. https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995

Shefia, Nilla., et.al. Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu. *Semnasbama: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa. V*, *5*, (2021): 189–201. http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/783